



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

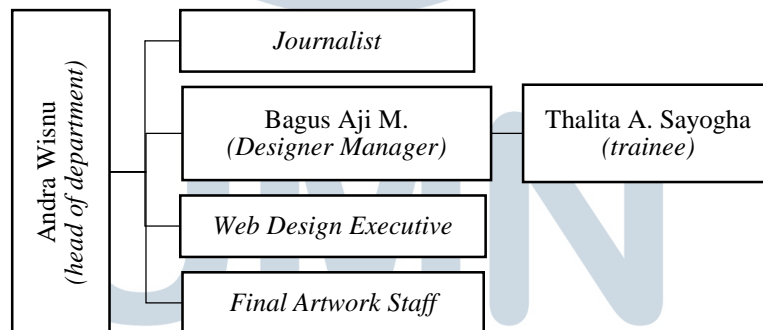
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Berikut ini dijabarkan posisi penulis dalam susunan organisasi perusahaan EKONID dan prosedur kerja selama pelaksanaan magang.

1. Kedudukan

Posisi penulis dalam departemen *design and publication* adalah sebagai karyawan magang (*trainee*). Posisi tersebut berada di bawah *designer manager* yang diduduki oleh Mas Bagus Aji Mandiri, yang bertanggung jawab terhadap perancangan Majalah Sorotan, *Business Partner*, *Annual Report*, dan desain kolateral acara perusahaan. Departemen *design and publication* sendiri dipimpin oleh Mas andra Wisnu sebagai *head of department*. Beliau yang memegang kendali atas pekerjaan yang diturunkan kepada departemen ini serta menyetujui rancangan akhir yang dikerjakan oleh tim.

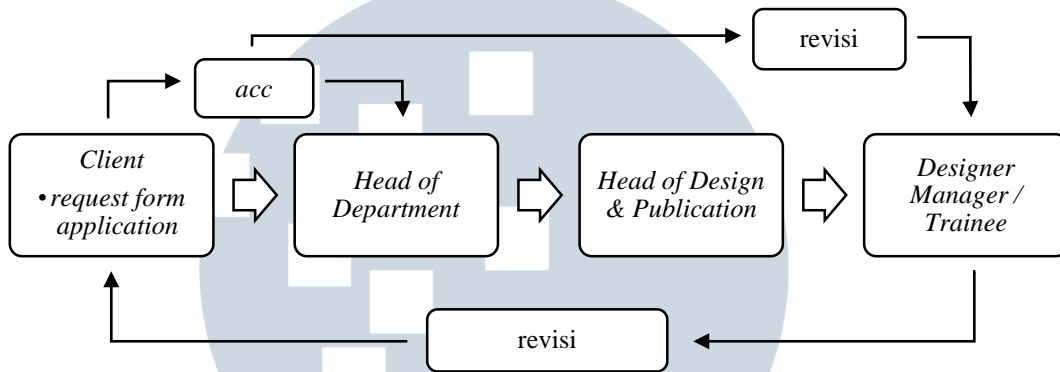


Gambar 3.1. Bagan susunan departemen

2. Koordinasi

Setiap divisi di kantor EKONID dapat meminta bantuan kepada departemen *design and publication* perihal perancangan media untuk keperluan acaranya. Namun, prosedur tersebut harus melalui *request form* resmi yang ditandatangani *head of division* yang bersangkutan, yang kemudian diserahkan ke pada Mas Andra Wisnu untuk diturunkan kepada *designer manager* atau penulis. *Request form* berisi keterangan desain yang diminta mencakup ukuran, judul acara dan *deadline*.

Pengajuan *request form* minimal 2 minggu sebelum tanggal dibutuhkan media tersebut, atau sebelum naik cetak. Apabila melewati batas yang ditentukan atau kurang dari kurun waktu 2 minggu, penyetujuannya tergantung pada *head of design and publication*.



Gambar 3.2. Bagan alur koordinasi

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Detail pekerjaan yang dilakukan selama magang

Minggu	Proyek	Keterangan
I	• <i>Layout</i> majalah Sorotan	rubrik <i>Cover Story</i>
II	• Revisi <i>layout</i> Sorotan	<i>Cover Story</i>
III	• Revisi undangan GNTB • <i>Layout</i> majalah Sorotan	<i>e-Invitation</i> <i>Economic Review</i>
IV	• <i>Layout</i> Sorotan • <i>Sponsorship package</i> untuk EIBN • <i>Industrial Estate media kit</i>	<i>Economic Review</i>
V	• <i>Layout</i> Sorotan	<i>Ekonid News, EIBN & Member Updates</i> revisi & desain awal

	<ul style="list-style-type: none"> • Desain undangan EIBN <i>Join Gathering</i> & ANUGA Foodtec '18 • Desain <i>banner</i> ANUGA Foodtec '18 	
VI	<ul style="list-style-type: none"> • Desain sampul majalah Sorotan • Desain <i>banner</i> IBA '18 & ANUGA • <i>Banner</i> dan <i>backdrop</i> untuk acara <i>Hospital Delegation</i> 	<p>alternatif</p> <p><i>Final artwork</i></p> <p><i>brainstorm</i> & desain awal</p>
VII	<ul style="list-style-type: none"> • Media <i>Hospital Delegation</i> • Desain spanduk EKONID untuk Oktoberfest '17 • <i>Backdrop</i> & <i>nametag</i> untuk HEMEXPO Maritime Delegation • Desain undangan <i>Get Together</i> 	<p>revisi</p> <p>desain – <i>final artwork</i></p> <p><i>template</i></p>
VIII	<ul style="list-style-type: none"> • Desain undangan <i>Get Together</i> bulan November • Undangan EIBN <i>Join Gathering</i> • <i>Layout booklet Hospital Delegation</i> 	<p>revisi</p> <p>revisi</p> <p><i>brainstorm</i></p>
IX	<ul style="list-style-type: none"> • Undangan seminar <i>Rödl & Partner</i> • Desain <i>backdrop</i> & <i>banner</i> IBA '18 • <i>Banner</i> & <i>backdrop</i> EIBD • Lanjutan <i>booklet Hospital Delegation</i> 	<p><i>e-Invitation</i></p> <p>desain – <i>final artwork</i></p> <p><i>brainstorm</i></p>
X	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Booklet Hospital Delegation</i> • <i>Industrial Estate Media Kit</i> • <i>Finishing booklet Hospital Delegation</i> & undangan EIBD 	<p>revisi</p> <p>revisi</p> <p><i>final artwork</i></p>
XI	<ul style="list-style-type: none"> • EIBD <i>backdrop</i> & <i>banner</i> • Desain undangan <i>Get Together</i> 	<p><i>revisi</i></p> <p><i>template</i></p>
XII	<ul style="list-style-type: none"> • EIBD <i>banner</i> & <i>backdrop</i> • Desain <i>web banner</i> untuk Jerin.id 	<p>revisi</p>

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama magang, penulis terlibat dalam sejumlah pengerjaan desain di perusahaan EKONID, baik proyek besar maupun insidental. Salah satu proyek besar yang melibatkan kinerja penulis dalam prosesnya yakni perancangan majalah Sorotan. Proyek lain yang penulis kerjakan adalah *booklet* untuk beberapa keperluan berbeda, di antaranya untuk acara *Hospital Delegation* yang diselenggarakan oleh departemen *Business Development* bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan Indonesia. Lalu, *booklet* lain yang penulis kerjakan adalah *Industrial Estate Directory* yang bertujuan mempromosikan media iklan bagi sektor-sektor industri di Indonesia. Selain itu, penulis juga mengerjakan perancangan media *banner*, *backdrop* dan undangan untuk acara tahunan departemen *Trade Fairs* yaitu Presentasi ANUGA Foodtec dan IBA 2018.

3.3.1. Majalah Sorotan

Sorotan merupakan majalah tiga bulanan yang terbit rutin sebagai media publikasi antara EKONID dengan perusahaan anggota dan kolega. Berisi informasi kegiatan perusahaan selama tiga bulan belakangan, kabar terkini perkembangan bisnis anggota, serta berita perekonomian internasional Indonesia – Eropa. Majalah Sorotan diproduksi dalam 3.000 eksemplar dan meraih hampir 10.000 pembaca setiap edisinya. Sehingga, Sorotan merupakan media utama publikasi anggota EKONID dalam hal periklanan dan pengenalan bisnis.

Pada perancangan Sorotan edisi III tahun 2017 yang terbit pada pertengahan September ini penulis berperan sebagai *creative designer* yang menyusun *layout* awal beberapa halaman Sorotan sebelum digarap lebih lanjut oleh *designer manager*. Penulis juga sempat mengajukan desain sampul untuk Sorotan edisi ini, namun tidak diimplementasikan karena ketidaksesuaian desain dengan konsep. Berikut ini dijabarkan proses pengerjaan majalah Sorotan dari tahap *layouting* awal hingga finalisasi dan naik cetak.

1. *Copywriter* menulis artikel untuk kemudian diperiksa serta diterjemahkan menjadi Bahasa Inggris (jika tertulis dalam Bahasa Indonesia) oleh *editor*, Mas Andra Wisnu.

2. Artikel yang telah melalui penyuntingan dimasukkan dalam daftar pengerjaan dan diserahkan kepada *creative designer* dan *designer manager* untuk ditempatkan dalam *layout* sesuai halamannya.
3. Tahap *layouting* awal dikerjakan oleh penulis sebagai *creative designer* dengan asistensi dari *designer manager*, Mas Bagus Aji Mandiri. Pada tahap ini, ketelitian penulis dalam hal pemenggalan kata dalam artikel, tata letak yang presisi, serta pemilihan warna dalam menunjukkan kesan bisnis profesional memegang peran penting.
4. *Layout* yang telah dikerjakan kemudian diserahkan kepada *designer manager* untuk diperiksa dan dirapikan kembali, menyesuaikan dengan karakter Majalah Sorotan.
5. Jika semua halaman sudah selesai dikerjakan, konten diserahkan kepada *final artwork staff*, Mas Andi Maulana untuk dicetak *mock-up*.
6. *Mock-up* kemudian diserahkan kepada Bapak Martin Krummeck sebagai *head of Business Development* dan diperiksa kelayakannya sebelum publikasi. Pada tahap ini masih ada kemungkinan untuk revisi baik konten maupun material cetak.
7. *Final artwork* yang telah direvisi sudah siap naik cetak *offset* sedangkan konten *soft file* PDF siap dimuat di situs resmi AHK Indonesia dan dapat diunduh oleh masyarakat umum.



Gambar 3.3. Sketsa desain alternatif sampul majalah Sorotan.



Gambar 3.4. *Mock up* desain sampul yang mengangkat topik utama seputar persaingan mata uang Rupiah dengan kurs dunia.



Gambar 3.5. *Layout* Sorotan rubrik *Column* mengenai hukum hak intelektual di Indonesia.



Gambar 3.6. *Layout* Sorotan rubrik *Economic Reviews* mengenai hukum hak intelektual di Indonesia.

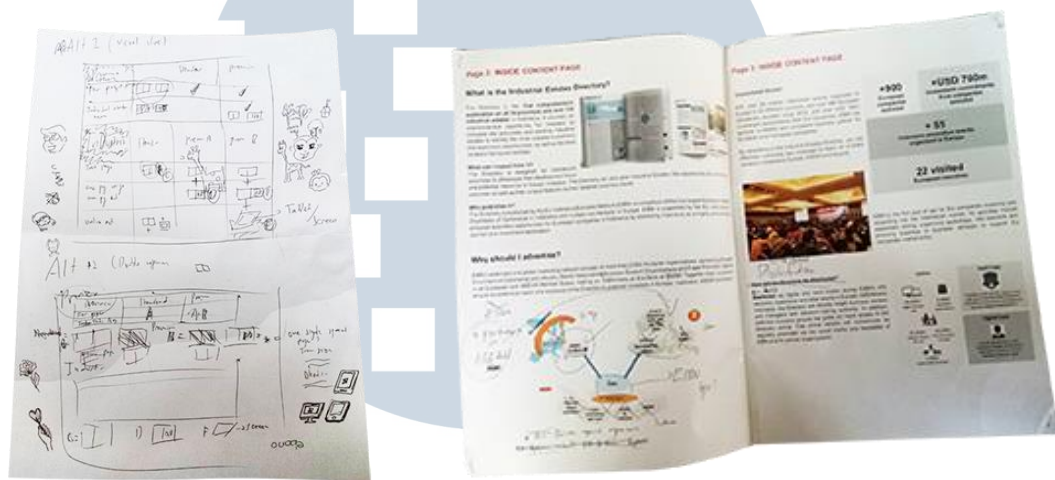
3.3.2. Industrial Estate Directory Media Kit

Salah satu proyek kerja EIBN (*EU – Indonesia Business Network*) yang bertajuk *Industrial Estate Directory* ini merupakan metode publikasi bagi anggota yang bergerak di sektor industri untuk memperluas bisnisnya ke pasar internasional. *Directory* yang diterbitkan dalam bentuk buku dan disebarakan kepada anggota EKONID dan EIBN ini diperbaharui setiap tahun sesuai perkembangan perusahaan yang menjalin kerjasama. *Media kit* yang penulis rancang ini berisi tawaran yang akan diajukan kepada perusahaan dan sektor industri agar beriklan di *directory* tersebut. Informasi dalam *media kit* mencakup profil singkat *Industrial Estate Directory* beserta keuntungannya, target publikasi, tabel penawaran harga dan pembagian halaman sesuai paket yang pilih.

Proses pengerjaan *media kit* ini adalah:

1. Rapat awal bersama *project manager* EIBN, Laura Aramo dan *head of design and publication* untuk *brainstorming* mengenai desain dan *layout* serta pembagian konten yang akan dimuat dalam *media kit*.

2. Pengerjaan konten oleh *copywriter* dari EIBN kemudian penyuntingan oleh Mas Andra Wisnu.
3. Konten final diserahkan kepada *creative designer* untuk melalui tahap *layouting*, serta pembuatan ilustrasi dan ikon pendukung informasi.
4. Proses berikutnya adalah sejumlah revisi yang disesuaikan dengan keperluan EIBN dan perusahaan anggota. Revisi ini mencakup konten maupun *layout* dan penggantian beberapa ikon.



Gambar 3.7. *Layout* awal konten *Industrial Estate Media Kit*.



Gambar 3.8. Skesa dan *layout* setelah revisi.

3.3.3. *Hospital Delegation Booklet*

Acara tahunan yang diadakan oleh departemen *Market Study of Business Development* EKONID adalah konferensi delegasi Uni Eropa di Indonesia. Tema yang diangkat berbeda setiap tahunnya, dan tema tahun 2017 ini adalah *Hospital Design and Equipment*. Bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, KADIN Bali, dan didukung oleh Kementerian Ekonomi dan Sumber Daya Federal Jerman (BMWi), konferensi yang bertempat di Jakarta, Surabaya dan Bali ini mengusahakan peningkatan manajemen sektor kesehatan nasional. Aspek yang dibahas mencakup pelayanan, peralatan, serta peningkatan kualitas perawatan kesehatan di Indonesia dalam rangka memperluas potensi kerjasama Jerman dalam bidang yang bersangkutan.

Terdiri dari dua forum yang diselenggarakan di Jakarta dan Surabaya, acara ini membutuhkan media informasi bagi hadirin untuk memperkenalkan delegasi Jerman yang terlibat dalam forum tersebut. Maka, dibuatlah buku pegangan yang berisi profil-profil delegasi dan asosiasi sebagai paduan untuk peserta forum. Pembuatan *booklet* yang kemudian dicetak dalam 200 eksemplar ini melalui proses:

1. Pengumpulan profil delegasi mencakup deskripsi singkat dan logo perusahaan, foto CEO atau perwakilan, serta alamat dan kontak perusahaan oleh *market analyst* Mike Neuber dan Olivia Noor.
2. Penyampaian profil yang telah terkumpul kepada *creative designer* untuk memasuki tahap *layouting*.
3. Memasukan profil ke dalam *layout* yang telah dibuat lalu dicetak *mock-up* kasar.
4. Pemeriksaan konten dan kerapihan *layout* oleh Bapak Martin Krummeck dan Stephan Blocks untuk direvisi.
5. Hasil revisi kemudian dicetak dalam bentuk *sample* oleh *digital printing* untuk diperiksa kelayakan material.
6. *Final artwork* yang telah disetujui oleh Bapak Martin Krummeck siap untuk naik cetak di atas material kertas dan *finishing* yang ditentukan.



Gambar 3.9. Sampul dan *layout* konten *Hospital Delegation booklet*

3.3.4. *Press Conference ANUGA Foodtec dan IBA 2018*

ANUGA merupakan acara tahunan yang diselenggarakan salah satu anggota *premium Trade Fairs* EKONID, Koelnmesse. Serupa dengan IBA, ANUGA bergerak di bidang produksi pangan. Namun, IBA terfokus pada kegiatan *baking*, yaitu produksi olahan gandum seperti roti. Pada tahun 2018 nanti, akan terselenggara ANUGA Foodtec dan IBA di kota Koln, Jerman, dan untuk mempromosikan kepada delegasi di Indonesia, Koelnmesse mengadakan presentasi terbuka tentang acara tersebut. Acara inipun membutuhkan media berupa undangan, *backdrop* serta *banner* yang melalui proses:

1. *Brainstorming* konsep sesuai dengan tema acara ANUGA Foodtec dan IBA dan berlangsung tahun ini bersama eksekutif departemen *trade fairs*.
2. Mengolah konten, logo dan foto yang diberikan dalam *layout* undangan, *backdrop* dan *banner* dalam dua alternatif berbeda.
3. Pengajuan alternatif yang telah dibuat kepada pihak Koelnmesse Jerman untuk diperiksa, dipilih dan direvisi.
4. Desain terpilih yang telah direvisi kemudian dibuat *final artwork* agar siap naik cetak dan undangan siap disebar.



Gambar 3.10. Alternatif desain undangan untuk *Press Conference* IBA 2018.



Gambar 3.11. Desain undangan terpilih setelah revisi.



Gambar 3.12. Desain undangan *Press Conference* ANUGA Foodtec 2018.



Gambar 3.13. Desain *backdrop* yang telah diimplementasikan.

3.3.5. Web Banner untuk Jerin.id

Jerin, singkatan dari Jerman – Indonesia merupakan wadah kerjasama antara dua negara dalam bidang politik, pendidikan, budaya, ekonomi dan sains yang terbentuk sejak tahun 2011. Pada awalnya, Jerin hanya berfungsi sebagai penyelenggara acara, namun seiring perkembangannya, kini Jerin telah berperan sebagai landasan informasi terutama mengenai institusi dan lembaga edukasi Jerman di Indonesia.

Membidik target pada generasi muda Indonesia, Jerin menyusun strategi publikasi lewat mimbar digital, mengingat mayoritas remaja Indonesia kini lebih banyak menggunakan media digital daripada cetak. Acara yang diselenggarakan juga bekerjasama dengan institusi yang dikenal oleh generasi usia SMA hingga universitas. Misalnya, institusi *national plus* seperti Swiss German University (SGU), *Goethe Institut*, *Deutsche Schule (German School, BSD)*. *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* serta situs resmi Jerin merupakan cara publikasi yang dipilih karena dianggap mudah dan cepat diakses oleh target.

Perancangan *web banner* ini dimaksudkan untuk mengganti *web banner* sebelumnya supaya situs tetap *up-to-date*. Konsep perancangan ini disusun atas keinginan *Person in Charge* Jerin di EKONID, Olivia Noor, melalui *brainstorming* dengan penulis sebagai *creative designer*. Proses pembuatannya sebagai berikut:

1. Penyampaian konsep awal dan *briefing template* warna oleh Olivia Noor untuk *brainstorming*.
2. Pembuatan aset dan ilustrasi pendukung, kemudian perancangan alternatif.
3. Pemilihan desain melalui diskusi antara Olivia Noor dan Bapak Martin Krummeck sebagai penanggung jawab.
4. Desain terpilih memasuki tahap revisi dan finalisasi serta dibuat dalam ukuran *header Twitter* dan *Facebook*.
5. Penyerahan desain akhir kepada Mas Sjafruddin Arief sebagai *web designer executive* untuk dimasukkan ke dalam situs resmi Jerin dan kepada Rifda Naulina sebagai *social media content trainee* untuk dimasukkan ke *Twitter* dan *Facebook*.



Gambar 3.14. Tampilan awal situs Jerin.id.



Gambar 3.15. Tampilan *header* di Facebook Jerin.



Gambar 3.16. Tampilan *header* di Twitter Jerin.

3.4. Kendala yang Ditemukan

Selama pengerjaan proyek desain di EKONID, kendala utama yang penulis rasakan adalah penyesuaian desain pribadi penulis dengan ketentuan dan *template* perusahaan. Padahal, variasi desain terkini telah banyak berkembang tanpa meninggalkan kesan tersebut. Namun, dengan kolega yang berasal dari generasi lebih tua dan belum terbuka terhadap perkembangan desain, *template* yang diterapkan dalam media-media EKONID terkesan *old fashioned*, sedangkan desain yang penulis coba implementasikan justru harus disesuaikan dengan *template*. Maka dari itu, penulis kerap merasa jenuh dengan kurangnya eksplorasi dan pelajaran mengenai desain selama bekerja di tempat magang.

Kendala kedua yang dihadapi adalah masalah manajemen waktu dan koordinasi dengan departemen *client* yang meminta pembuatan desain. Proses pengerjaan desain sebenarnya dapat dilakukan dalam waktu yang lebih cepat, namun kerap tertunda karena menunggu konten dari kolega. Beberapa acara yang bekerjasama dengan perusahaan Jerman harus meminta persetujuan konten dari pihak di sana, sehingga penulis harus menunggu dan proses pengerjaan yang bisa dimulai lebih awal jadi tertunda.

3.5. Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Masalah kontradiksi konsepsi antara penulis dan perusahaan sebetulnya masih menjadi hal yang mengganjal bagi penulis sendiri. Sebab, bagi perusahaan multinasional terlebih dengan negara Eropa, EKONID seharusnya sudah mengimplementasikan konsep desain yang modern. Sebab, seperti yang diketahui secara umum, perkembangan desain di Eropa sudah maju. Bahkan majalah *travel* dan bisnis Perancis sudah menerapkan ilustrasi kontemporer sebagai sampul dan konten utama. Akhirnya, penulis dan tim mencoba mengimplementasikan konsep tersebut secara *subtle* dan disesuaikan dengan pemahaman kolega perusahaan.

Perihal waktu, penulis pun memanfaatkan waktu yang terulur untuk mencari referensi untuk desain yang akan dikerjakan. Misalnya penulis diminta untuk membuat desain *food fair*, sembari menunggu konten, penulis mencari inspirasi sambil menyusun konsep desain yang akan dibuat.